

**DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI KARET KELOMPOK  
TANI BUKIT SARANA KECAMATAN RAO KABUPATEN PASAMAN  
TAHUN 1996-2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna melengkapi Gelar sarjana strata Satu  
(S1) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Disusun Oleh

**RONI JASMANDA**

**17046031**

**PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI KARET  
KELOMPOK TANI BUKIT SARANA KECAMATAN RAO KABUPATEN  
PASAMAN TAHUN 1996-2020**

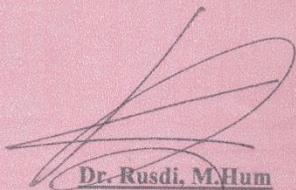
**Nama** : Roni Jasmanda  
**BP/NIM** : 2017/17046031  
**Program Studi** : Pendidikan Sejarah  
**Jurusan** : Sejarah  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

**Padang, Agustus 2021**

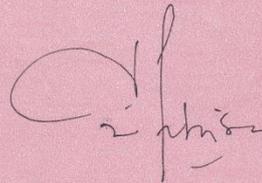
**Disetujui Oleh:**

**Ketua Jurusan Sejarah**

**Pebimbing**



**Dr. Rusdi, M.Hum**  
NIP. 196403151992031002



**AzmiFitrisia, SS, M.Hum, Ph.D.**  
NIP. 197103081997022001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan  
Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Kamis, 19 Agustus 2021**

**DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI KARET  
KELOMPOK TANI BUKIT SARANA KECAMATAN RAO KABUPATEN  
PASAMAN TAHUN 1996-2020**

**Nama : Roni Jasmanda**  
**BP/NIM : 2017/17046031**  
**Program Studi : Pendidikan Sejarah**  
**Jurusan : Sejarah**  
**Fakultas : Ilmu Sosial**

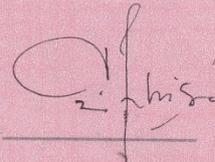
**Padang, Agustus 2021**

**Tim Penguji**

**Tanda Tangan**

**Ketua : Azmi Fitrissia, SS, M.Hum, Ph.D.**

**1**



**Anggota : 1. Dr. Rusdi, M.Hum**

**2**



**2. Najmi, SS, M.Hum.**

**3**



## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

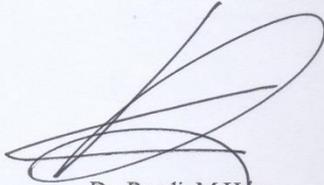
Nama : Roni Jasmanda  
BP/NIM : 2017/17046031  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **“Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Karet Kelompok Tani Bukit Sarana Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman Tahun 1996-2020”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2021

Diketahui Oleh  
Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M.Hum  
NIP. 196403151992031002

Saya yang menyatakan



Roni Jasmanda  
NIM. 17046031

## ABSTRAK

**Roni Jasmanda ( 2017/ 17046031): Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Karet Kelompok Tani Bukit Sarana Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman Tahun 1996-2020. Skripsi, Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UNP. 2020.**

Penelitian ini mengkaji tentang “Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Karet Kelompok Tani Bukit Sarana Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman Tahun 1996-2020” Permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana kehidupan petani karet kelompok tani bukit sarana tahun 1996-2020, Bagaimana dampaknya terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar. Bagaimana pola produksi dan distribusi karet di Kecamatan Rao mulai tahun 1997-2020, yang nantinya berdampak kepada kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi petani karet kelompok tani bukit sarana Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman tahun 1996-2020 dan untuk mengetahui dampak terhadap ekonomi masyarakat tahun 1996-2020.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian sejarah dengan metode penelitian sebagai berikut: (1) heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan informasi dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh melalui lisan, yaitu informan yang terdiri dari tokoh masyarakat, petani karet dan juga buruh karet, penelitian telah mewawancarai informan, Sumber tertulis yaitu berupa arsip dan dokumen-dokumen yang relevan dengan kajian penelitian. selain itu juga dilakukan metode observasi yaitu dengan pengamatan lapangan dengan melihat gambaran kehidupan sosial ekonomi petani karet. (2) kritik sumber meliputi kritik internal dan eksternal, yaitu dengan melakukan pengujian terhadap keaslian dan keaslian informasi, dan penulis telah membandingkan sumber yang berbeda. (3) interpretasi yaitu menafsirkan dan menghubungkan fakta-fakta yang ada. (4) penyajian hasil penelitian berupa skripsi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika kehidupan sosial ekonomi petani karet mengalami perkembangan yang berarti sejak tahun 1997-2010 hal ini dibuktikan produksi karet yang sangat meningkat mulai dari tahun 1997-2010 tersebut. namun mulai dari tahun 2011-2020 produksi perkebunan karet kelompok tani bukit sarana mulai menurun, hal ini disebabkan oleh: (1) harga karet 5000-10.000 per kilogram. (2) iklim yang sering tidak mendukung yang disebabkan hujan dan panas setiap hari sehingga penyadapan pada karet kurang maksimal. (3) daun pada keret sering bertukar minimal dua kali dalam satu tahun tidak menutup kemungkinan bisa juga satu kali dalam satu tahun. (4) kehidupan kurang baik. (5) kondisi dan kulit pohon karet kurang memadai. (6) angka kematian pohon karet sangat tinggi terpengaruh oleh jamur akar putih , menyebabkan kematian.

**Kata Kunci: Perkembangan kehidupan sosial ekonomi petani karet.**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'akamin puji syukur khadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Karet Kelompok Tani Bukit Sarana Tahun 1996-2020**”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat sumbangan pemikiran, ide bimbingan, dorongan, serta motivasi yang sangat berarti. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Ibuk Azmi Fitriasia, M.Hum, Ph.D selaku pembimbing yang sudah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. Rusdi dan Ibu Najmi, SS, M.Hum sebagai pembahas yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan saran dalam rangka kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu Dosen serta staf pengajar Jurusan Sejarah FIS UNP yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan. Terutama kepada pembimbing akademik saya yaitu, Ibu Hera Hastuti, M.Pd
4. Kedua orang tua apak dan ibu dan memakatas setiap cinta dan kasih, sayang, pengorbanan, doa yang selalu tercurahkan, sehingga menjadi motivasi bagi ananda untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada pengurus perkebunan karet kelompok tani bukit sarana kecamatan rao kabupaten pasaman, terkhususnya kepada Bapak Usman Syarif, Bapak iyal dan para petani buruh karet bukit sarana.
6. Kepada Pengurus bidang pemerintahan Kantor Wali Nagari Taruang-Taruang terkhususnya kepada Bapak Amrizal
7. Kepada staf Kantor Dinas Pertanian Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman terkhususnya kepada Ibu Rini Anggraini dan juga Bapak/Ibu staf bidang perkebunan.
8. Kepada Ibu Yuli Fitria, M.Pd, Kakak Susi, dan juga Ayu Adesti Aulia sahabat yang selalu aku repotkan. Serta Yesi Aulia Putri teman spesial yang selalu ada dari mulai awal kuliah sampai saat ini.

9. Kepada sahabat-sahabat tercinta dan juga orang-orang baik yang sudah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu, keluarga, sahabat dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa yang penulis kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan Hidayah-nya kepada kita, Ami.

Padang, Agustus 2021

Roni Jasmanda

17046031

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR DIAGRAM .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR BAGAN .....	viii
LAMPIRAN .....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Studi Relevan.....	8
2. Kerangka Konseptual .....	18
3. Kerangka Berfikir .....	22
G. Metode Penelitian .....	25
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH KECAMATAN RAO KABUPATEN PASAMAN.....	27
A. Sejarah Wilayah Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman .....	27
B. Gambaran Umum Wilayah Nagari Taruang-Taruang .....	29
C. Letak Geografis Perkebunan Karet Kelompok Tani Bukit Sarana. ....	36
D. Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Rao Sebelum Tahun 1996. ....	40
BAB III PRODUKSI PERKEBUNAN KARET BUKIT SARANA DAN DAMPAK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TAHUN 1997-2020 .....	43
A. Produksi Perkebunan Karet Kelompok Tani Bukit Sarana.....	43
1. Pembibitan .....	45
2. Perawatan.....	46
3. Peremajaan.....	47

4. Pengobatan.....	48
B. Distribusi Karet di Kecamatan Rao Tahun 1997-2020.....	49
C. Dampak Produksi Perkebunan Karet Bukit Sarana Pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Tahun 1997-2020.....	55
1. Kehidupan Petani Karet Tahun 1997-2020 .....	55
2. Buruh Karet.....	58
BAB IV PENUTUP .....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN .....	68

## DAFTAR DIAGRAM

1. Luas Lahan Dan Produksi Perkebunan Karet di Kecamatan Rao	
Tahun 2005-2020 .....	3
2. Penghasilan Petani Karet Kelompok Tani Bukit Sarana	
Tahun 1997-2020 .....	61

## **DAFTAR TABEL**

1. Harga Karet di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman Tahun 1997-2020 .....	5
2. Jumlah Penduduk Nagari Taruang-Taruang .....	28
3. Sarana Pendidikan di Nagari Taruang-Taruang .....	32
4. Tingkat Pendidikan Masyarakat di Nagari Taruang-Taruang .....	33
5. Jumlah Rumah Ibadah di Nagari Taruang-Taruang .....	35
6. Lahan Kritis dan Lahan Tidur Tanaman Karet .....	39
7. Struktur Anggota Kelompok Tani Bukit Sarana .....	44
8. Data Usaha Lain Petani Karet Kelompok Tani Bukit Sarana Tahun 1996-2020.....	46
9. Data Rata-Rata Penggunaan Pupuk Perhektar Dalam Satu Kali Produksi ( 1 Tahun) .....	49
10. Data Perkembangan Harga Karet Dari Tahun 1997-2020 .....	52
11. Data Produksi Karet Bukit Sarana Tahun 1997-2020 .....	53
12. Data Kondisi Kas Keluarga Hendri Pada Tahun 2000-2020 .....	59
13. Data Kondisi Kas Keluarga Asriyal Tahun 2000-2020 .....	60

## **DAFTAR BAGAN**

1. Kerangka Berfikir .....	23
2. Struktur Pemerintahan Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman .....	30
3. Struktur Pengurus Kelompok Tani Bukit Sarana.....	40
4. Jalur Distribusi Karet di Kecamatan Rao Tahun 1997-2020 .....	51

## **LAMPIRAN**

1. Dokumentasi Surat Penelitian
2. Dokumentasi Foto Sertifikat Perkebunan Kelompok Tani Bukit Sarana
3. Dokumentasi Foto wawancara dengan Petani Perkebunan Karet Bukit Sarana
4. Dokumentasi Foto Wawancara dengan Buruh Tani Perkebunan Karet Bukit Sarana
5. Dokumentasi Foto Kantor Dinas Pertanian Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman
6. Dokumentasi Foto Kantor Wali Nagari Taruang Taruang

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Wilayah Indonesia merupakan daerah yang agraris sebagian besar penduduknya, bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan. Pertanian merupakan aktifitas utama bagi kehidupan ekonomi penduduk, dalam upaya memenuhi kehidupan keluarganya. Aktifitas penduduk dibidang pertanian dilakukan oleh sebagian penduduk mengusahakan ketersediaan lahan pangan yang menjadi sumber kelangsungan hidup bangsa Indonesia. Berbagai cara pemanfaatan lahan yang di lakukan antaranya untuk perkebunan, peternakan, dan kehutanan. Tujuan utama dari usaha-usaha tersebut ialah memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Sektor perkebunan yang meliputi kopi, lada, sawit dan karet mempunyai prospek yang cukup baik bagi kehidupan petani, salah satu komoditas perkebunan yang bernilai cukup tinggi bagi kehidupan petani. Salah satu komoditas perkebunan yang bernilai cukup tinggi dan mampu mendukung perekonomian Indonesia yaitu komoditas karet. Karet merupakan komoditas perkebunan yang cukup penting, baik sebagai pendapatan, lapangan kerja, dan sumber devisa karena karet memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Saat ini indonesia berada di urutan kedua yang dimana sebagai negara produsen karet terbesar di dunia. di Indonesia tenaga kerja yang di serap pada sektor ini sekitar 1,4 juta tenaga kerja. Indonesia memiliki perkebunan karet terluas pada tahun 2016 luas areal total perkebunan karet di Indonesia mencapai 3,64 juta Ha dengan produksi mencapai 3,2 juta ton. Meskipun Indonesia mempunyai areal terluas di dunia. Indonesia merupakan

produsen karet alam terbesar kedua setelah Thailand. (sumber: gabungan perusahaan karet Indonesia-Gapkindo).

Rendahnya produksi karet alam Indonesia antara lain disebabkan oleh sistem agribisnis karet yang belum optimal. Menurut badan penelitian dan pengembangan pertanian(2011) mayoritas atau sebesar 87 persen perkebunan karet nasional merupakan perkebunan karet rakyat dengan produktivitas yang masih rendah akibat tingginya proporsi areal tanaman karet yang telah tua dan tidak produktif. Selain itu adanya keterbatasan petani untuk menggunakan dan mendapatkan bibit unggul dan sarana produksi lainnya. Dari hasil pengolahan dan pemasaran juga menunjukkan kondisi yang belum optimal, dimana bahan olah karet rakyat (bokar) yang di hasilkan umumnya masih bermutu rendah. Pada sebagian lokasi harga yang di terima petanimasih relatif rendah akibat kurang efisiensinya sistem pemasaran.

Masyarakat petani dalam memenuhi kebutuhannya adalah bercocok tanam karena kebutuhan petani cenderung meningkat, petani berusaha dan segenap kemampuannya untuk membudidayakan tanaman agar dapat meningkatkan produksinya. Peningkatan produksi karet dapat dilakukan dengan cara memperluas lahan pertanian. sedangkan kemampuan petani untuk memenuhi kebutuhannya sendiri tentang banyak faktor seperti: teknologi pertanian, sumber daya alam, serta pengalaman petani yang khusus.<sup>1</sup>

Berdasarkan laporan biro statistik tahun 2001 sebanyak 83% penduduk Sumatera Barat, hidup di pedesaan, ini berarti bahwa pedesaan mempunyai potensi ekonomi yang relatif besar terutama dalam bidang garapan lahan pertanian. Di pedesaan setiap anggota keluarga mengolah lahan pertanian sehingga dapat memberikan kontribusi pendapatan dalam memenuhi kecukupan ekonomi rumah tangga. Kegiatan-kegiatan utama produksi

---

<sup>1</sup> Soekartawi. 1990. *Ilmu Usaha Tani*. UI Press Jakarta: Jakarta. Hlm: 15.

bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga dan kelebihan produksi baru untuk di jual.<sup>2</sup>

Perkembangan luas tanaman karet dan perkebunan rakyat di Kabupaten Pasaman memiliki lahan yang cukup luas di setiap daerah nya, pada daerah tersebut memiliki daerah tanpa hutan atau lahan kritis di setiap daerahnya, kemudian dapat kita lihat secara lengkap luas dan lahan karet yang ada di Kabupaten Pasaman berdasarkan kecamatannya pada diagram dibawah ini.

Diagram Luas Lahan Dan Produksi Karet di Kecamatan Rao Tahun 2005-2020.



**Sumber: Diolah dari Arsip Data Statistik Dinas Pertanian Lubuk Sikaping**

**Tahun 2005-2020**

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa luas perkebunan dan produksi karet di Kecamatan Rao mulai dari Tahun 2005-2020 adalah luas lahan karet di

---

<sup>2</sup> Undri Konflik Lahan Perkebunan 1930-1960 Studi Kasus: Konflik Lahan Perkebunan Karet Rakyat di Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat. *Artikel*. Hasil Penelitian Sementara. Padang Tahun 2004. Hlm: 3

Kecamatan Rao mulai dari tahun 2005-2020 mengalami peningkatan, sedangkan produksi karet mulai dari tahun 2005-2020 mengalami peningkatan dan penurunan.

Kelompok Tani Bukit Sarana pada awalnya terbentuk pada tahun 1996 dimana kelompok tani ini dibentuk oleh bapak Usman Syarif. Kelompok tani ini dibentuk bermula dari kisah bapak Usman Syarif ini yang melakukan perjalanannya ke daerah Padang Bolak di dalam perjalanannya tersebut beliau melihat banyaknya hamparan tanaman karet yang sangat bagus di banding karet yang ada di kampungnya, melihat tanaman karet yang bagus tadilah yang membuat semangat bapak Usman Syarif untuk mempelajari usaha tanaman karet, dan ia merasakan karet ini cocok untuk ditanam daerahnya, kemudian rencana bapak Usman Syarif ini mendapat respon positif oleh masyarakat di kampungnya tersebut, berawal dari sinilah terbentuk kelompok tani bukit sarana tersebut, yang dimana guna dari kelompok tani bukit sarana ini adalah untuk membantu petani karet agar dapat membantu keadaan ekonomi dan sosial mereka.<sup>3</sup>

Setelah terbentuknya kelompok tani bukit sarana pada tahun 1996, tentu banyak mengalami dampak terhadap masyarakat bukit sarana setiap tahunnya berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Usman Syarif petani karet bukit sarana, perkembangan harga karet memiliki turun naik setiap tahunnya dimulai dari tahun 1996 sampai tahun 2008, untuk menjelaskan lebih jelas lagi mengenai harga karet setiap tahunnya, maka kita lihat dalam bentuk tabel pendapatan karet dari tahun 1996 sampai tahun 2008

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Usman Syarif di Rao, 12 Desember 2020.

**Tabel 1: Harga Karet di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman tahun 1997-2020.**

<b>Tahun</b>	<b>Rupiah/Kg</b>
1997-2000	Rp.15.000-17.000
2001- 2010	Rp.15.000-17.000
2011 -2020	RP.10.000

**Sumber: Wawancara dengan Usman Syarif di Rao, 26 Desember 2020.**

Berdasarkan isi tabel 3 penurunan harga karet tersebut diduga telah memberikan berbagai dampak terhadap sosial ekonomi petani karet bukit sarana yang dimana karet tersebut merupakan satu- satunya mata pencaharian petani karet bukit sarana. dari hasil bertani kebun karet inilah petani memperoleh pendapatan yang digunakan untuk keperluan sehari-hari dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Kebutuhan pokok yang dimaksud dalam hal ini yaitu kebutuhan dasar yang merupakan kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup yang terdiri dari sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.

Berdasarkan keterangan oleh bapak Usman Syarif selaku petani karet bukit sarana pada tanggal 26 Desember 2020. Di kediaman bapak Usman Syarif di Kampung Kering yang dimana masyarakatnya banyak melakukan budidaya tanaman karet, yang jumlah masyarakat nya mencapai penduduk dengan jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani karet mencapai 80% dari jumlah penduduknya, petani karet bukit sarana, ini, merupakan salah satu penghasil karet terbesar di Kecamatan Rao, turunya harga karet, saat ini memberikan dampak yang mengakibatkan turunya pendapatan petani pada tahun 2011-2020, pada saat itu harga karet hanya mencapai 7000-10.000 per kilogram. Turunnya pendapatan petani mengakibatkan penurunan konsumsi terhadap barang dan jasa , yang dimana petani mampu mengkolasikan pendapatannya membeli barang-barang

kebutuhan sekunder antara lain kendaraan bermotor, barang-barang elektronik, dan barang – barang lainnya. Turunnya pendapatan petani karet bukit sarana pada tahun 1997 - 2010 tersebut berakibat pada turunnya daya beli petani terhadap barang-barang primer maupun sekunder dan turunnya pendapatan petani karet bukit sarana berakibat banyaknya anak-anak petani karet bukit sarana tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, banyaknya anak-anak yang putus sekolah karena keterbatasan biaya, namun pada tahun 1997-2010 barulah harga karet tersebut naik mencapai 15.000-17.000 per kilogram disinalah dampak yang sangat dirasakan oleh petani karet bukit sarana, mulai merasakan kebahagiaan, dan bisa mencukupi kebutuhan sosial dan ekonomi keluarganya.<sup>4</sup> dengan begitu berdasarkan latar belakang maka perlu di kaji tentang **Dinamika kehidupan sosial ekonomi petani karet kelompok tani bukit sarana, kecamatan rao kabupaten pasaman tahun 1996-2020.**

## **B. Batasan Masalah**

Topik yang diangkat dalam Penelitian ini adakah Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Karet kelompok tani Bukit Sarana, Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman Tahun 1996-2020. Untuk memperjelas arah dan tujuan penulisan, maka perlu dibuat batasan terhadap permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini. Baik batasan spasial maupun batasan temporal. Batasan Spasialnya adalah dinamika kehidupan sosial ekonomi petani karet kelompok tani bukit sarana. Sedangkan batasan temporal penelitian ini dilihat dari tahun 1996 yang merupakan tahun awal berdirinya, kelompok tani bukit sarana. Penulis membatasi tahun penelitian sampai tahun 2020. Alasannya adalah tahun 1996-2010 merupakan perkembangan kehidupan petani tersebut sangat baik, karena pada tahun 1996-2010 tersebut harga karet di Kecamatan Rao sangat meningkat yaitu berkisar

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Usman Syarif di Rao, 26 Desember 2020.

dengan harga Rp. 15.000-17.000 per kilogram. Sedangkan pada tahun 2011-2020 merupakan tahun terberat bagi para petani yang dimana harga karet semakin menurun dan produksi karet juga ikut menurun yaitu berkisar Rp. 5.000-10.000 per kilogram sehingga dengan harga karet yang semakin menurun tersebut kehidupan para petani juga tidak membaik.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola produksi dan distribusi karet di Kecamatan Rao Tahun 1996-2020?
2. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi petani karet Kelompok Tani Bukit Sarana tahun 1996-2020?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi petani karet Kelompok Tani Bukit Sarana, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman tahun 1996-2020.
2. Untuk mengetahui dampak terhadap ekonomi masyarakat tahun 1996-2020

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat praktis

Bagi peneliti, penelitian ini dapat di gunakan untuk menambahkan wawasan serta pengalaman dan menganalisis permasalahan yang di alami petani karet, serta, bagi petani karet, penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi bahan evaluasi terhadap pengolahan karet rakyat.

## 2. Manfaat akademik

Skripsi ini diharapkan dapat mengembangkan keilmun sejarah terutama sejarah perkebunan. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan serta pengalaman dalam menganalisis permasalahan yang di alami petani karet, serta menjadi bahan evaluasi terhadap pengolahan karet rakyat.

## **F. Tinjauan Pustaka**

### **1. Studi Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Agus Putra Vianus Waruwu (2019) melalui penelitiannya yang berjudul kondisi sosial ekonomi petani karet di desa duria kecamatan lolofitu moi kabupaten nias barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi petani karet di Desa Duria, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Teknik yang di gunakan dalam menentukan sampel adalah simple random sampling, sedangkan proses pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitiannya menunjukkan bagaimana pendidikan anak para petani karet yang dimana mayoritas penduduk nya rata-rata tamat hanya sampai SMA, kondisi kesatan para petani rata rata memiliki penyakit darah tinggi di karenakan sering minum beralkohol yang dimana faktor penyebab nya kurang berolahraga, tempat tinggal para petani rata-rata memiliki rumah sendiri, jumlah anak petani rata-rata memiliki 3-5 orang dalam keluarga, konsumsi para petani karet rata-rata mengeuarkan biaya per bulan mengeluarkan biaya untuk konsumsi pangan rumah tangga nya rata-rata sebesar Rp. 1.003.750 per bulan. Sedangkan keadaan ekonomi para petani karet adalah luas lahan yang dimiliki para petani karet sebesar 0,5-2 ha, jumlah produksi yang di

dapatkan petani karet dalam satu bulan mencapai 100-300 kg per bulan, sedangkan pendapatan petani mencapai Rp.500.000-1.000.000. harga karet rata-rata mencapai Rp.6000 per kilo gram, usia tanamn karet rata-rata yang di kelola para petani berkisar umur 24-27 tahun, Luas lahan selain tanaman karet yang dimiliki para petani rata-rata kurang daro 0,5 ha, luas lahan yang dimiliki para petani selain tanaman karet rata-rata 10-20 m, tabungan rata –rata para petani menabung pada koperasi yang bersifat simpan pinjam, pendapatan lain para petani rata-rata memiliki usaha penjual ubi.<sup>5</sup>

- b. Undri (2004) melalui penelitiannya yang berjudul Konflik Lahan Perkebunan 1930-1960 Studi Kasus: Konflik Lahan Perkebunan Karet Rakyat di Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk konflik lahan perkebunan di mapattunggul tahun 1930-1960. Penelitian ini menggunakan metode sejarah, melalui tahapan wawancara, verifikasi, interpretasi, dan penulisan sejarah. Hasil penelitian menunjukkan melihat dari keadan geografis daerah Mapat Tunggul di kelilingi oleh bukit barisan yang dimana rata-rata penduduk nya bermata pencaharian petani karet, keadaan sosial ekonomi masyarakat, keadaan sosial ekonomi masyarakat di Mapat Tunggul, tidak terlepas dari kehidupan ekonomi masyarakat minangkabau, sistem sosial dan struktur masyrakat menurut hasil wawancara dengan tokoh masyrakat pada masa lalu, diperoleh bahwa minangkabau masa lalu, daerah mereka terdiri dari dua wilayah utama yaitu kawasan Luhak Nan Tigo dan Rantau.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Agus Putra Vianus Waruwu. (2019). Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Duria Kecamatan Lovitu Moi Kabupaten Nias Barat. *Skripsi*. Universitas Medan Area. Hlm: 1

<sup>6</sup> Undri Konflik Lahan Perkebunan 1930-1960 Studi Kasus: Konflik Lahan Perkebunan Karet Rakyat di Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat. *Artikel*. Hasil Penelitian Sementara. Padang Tahun 2004. Hlm: 1.

- c. Dicky Saputra Sihite (2019) Dampak Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak rendahnya harga karet terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa. untuk mengetahui cara petani meningkatkan pendapatan akibat rendahnya harga karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa. Teknik yang di gunakan dalam menentukan adalah sampel random sampling, sedangkan proses pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan pada tahun 2017 bahwasanya Kabupaten Musi Rawas utara merupakan Kabupaten terluas pertama yang memiliki luas mencapai 182.368 ha dan produksi sebesar 133.07 ton. Harga karet menunjukkan kenaikan setiap tahunnya mulai dari Rp.5000-900 per kilo gram setiap tahunnya.<sup>7</sup>
- d. Wendi Ahmad Wahyudi melalui penelitiannya yang berjudul Dinamika Kehidupan Petani Karet di Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru Tahun 1980-2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan petani karet di nagari koto alam kecamatan pangkalan koto barutahun 1980-2013. Penelitian ini menggunakan metode sejarah melalui tahapan wawancara, interperestasi, dan penulisan sejarah. Hasil penelitian menunjukkan kehadiran perkebunan karet di koto alam yang merupakan salah satu komoditi penting, berpengaruh terhadap perubahan pola pekerjaan, yang di ikuti dengan peningkatan penghasilan masyarakat. Konsekuensi lain adalah berpengaruh terhadap pola hidup dan hubungan sosial yang

---

<sup>7</sup> Dicky Saputra Shite. (2019). Dampak Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Palembang. Hlm: 1

di tandai dengan pergeseran berbagai irama kehidupan, perubahan pola interaksi sosial yang sederhana dan bercorak lokal.<sup>8</sup>

Pengembangan dan pengolahan perkebunan karet di nagari koto alam mulai berkembang pesat pada tahun 1980. Fenomena yang muncul seiring dengan dibukanya perkebunan karet tersebut adalah terjadinya perubahan lingkungan alam, yaitu semakin mempersempit kawasan hutan. Hal ini berarti juga mempersempit areal cadangan lahan perdagangan, yang pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya perubahan luas sumber daya alam yang masyarakat miliki, dan memaksa masyarakat harus menyesuaikan atau mengembangkan teknologi baru untuk eksploitasi sumber daya dan akan mempengaruhi aspek sosial budayanya.

Perkebunan karet sebagai bahan dari proses modernisasi dan proses ini tidak hanya menyangkut pola perubahan ekonomi dan teknologi semata, namun berdampak pada perubahan kehidupan masyarakat nagari koto alam. Salah satu akibat penting dari kehadiran perkebunan karet di nagari koto alam adalah terbentuknya komunitas baru, perubahan dan pertumbuhan cepat dari komunitas baru. Kehadiran perkebunan karet di nagari koto alam juga menciptakan suatu kendala struktural terhadap karakteristik pada masyarakat maju sehingga akan memiliki pekerjaan yang sama, diferensi pendapatan, dan meningkatkan mobilitas sosial dalam memenuhi berbagai masalah kebutuhan hidup. Perubahan sosial di satu pihak dapat mengandung arti proses perubahan dan pembaharuan struktur kehidupan sosial masyarakat nagari koto alam.

- e. Slamet Rianto melalui penelitiannya yang berjudul Strategi Petani Karet Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup di Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao

---

<sup>8</sup> Wendi Ahmad. (2013). Dinamika Kehidupan Petani Karet di Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru, *Jurnal*. Pamaksara. Volume no 1 tahun 2019. Hlm: 1

Kabupaten Pasaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi petani karet dalam memenuhi kebutuhan hidup di nagari taruang-taruang kecamatan rao kabupaten pasaman. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, berdasarkan penelitiannya, pada saat cuaca cerah penyadapan karet dapat dilakukan setiap hari, tetapi jika cuaca buruk seperti hujan dan panas berkepanjangan, maka penyadapan karet tidak dapat dilakukan, hal tersebut sangat berdampak pada pendapatan petani dengan kondisi yang tidak stabil dan cenderung rendah, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Adapun strategi yang dapat dilakukan para petani adalah strategi akumulasi, strategi konsolidasi dan strategi survival, jadi strategi yang dimaksud adalah bagaimana petani karet, merencanakan kehidupannya dalam jangka panjang untuk mencukupi kebutuhannya.<sup>9</sup>

- f. Iman Sastra Nugraha melalui penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani karet di desa sako suban, kecamatan batang hari leko, sumatera selatan. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dimana peneliti dapat bertemu langsung dengan sampel saat penelitian berlangsung, berdasarkan penelitiannya karakteristik petani karet di sako suban tergolong di huni oleh masyarakat lokal, dari segi pendidikan, pendidikan anak-anak hanya tamapat SD. Adapun pekerjaan lain para petani selain karet, mereka menjadi buruh perusahaan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Slamet Rianto. (2015). Strategi Petani Karet Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup di Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman, *Artikel*. Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat. Padang Tahun 2015. Hlm: 1

<sup>10</sup> Iman Sastra. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban Kecamatan Batang Hari Leko Sumatera Selatan. *Jurnal*. Ilmu Pertanian Indonesia. Volume 24 no 1 Tahun 2019. Hlm: 1.

- g. Murni Artha Christy Tampubolon melalui penelitiannya yang berjudul Analisis Tingkat Pendapatan Petani Karet Rakyat Berdasarkan Skala Usaha Minimum. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa produksi dan produktifitas perkebunan karet rakyat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu dengan menjelaskan bagaimana produksi karet di daerah penelitan, dari hasil penelitian produksi dan produktifitas perkebunan karet rakyat di desa naman jahe, kecamatan salapian, kabupaten langkat produktifitas mencapai 2.054,07 kilo gram per tahun sedangkan hasil produksi nya mencapai 78.055 kilo gram per tahun.<sup>11</sup>
- h. Fafa Gumilang melalui penelitiannya yang berjudul Persepsi Petani Terhadap Alih Fungsi Usaha Lahan Perkebunan Karet ke Lahan Ubi Kayu di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap alih fungsi usaha lahan perkebun karet ke lahan ubi kayu di desa restu rahayu kecamatan raman utara kabupaten lampung timur. Penelitian ini menggunakan metode survey, data dikumpulkan melalui data primer dan data sekunder, dari hasil penelitian potensi pertanian masyarakat nya rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, dari segi pendidikan pendidikan di desa restu hanya sampai Sekolah Dasar, kemudian jumlah penduduk hanya sebtas menjadi seorang petani.<sup>12</sup>
- i. Hardani Kamardi melalui penlitiannya yang berjudul Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Karet di Desa Tanjung Menang Kecamatan Prabumulih Selatan kota prabumulih sumatera selatan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan

---

<sup>11</sup> Murni Artha Christy Tampubolon. (2019). Analisis Tingkat Pendapatan Petani Karet Rakyat Berdasarkan Skala Usaha Minimum. *Jurnal. Ilmu Pertanian Tahun 2019*. Hlm: 1

<sup>12</sup> Fafa Gumilang. (2016). Persepsi Petani Terhadap Alih Fungsi Usaha Lahan Perkebunan Karet Ke Lahan Ubi Kayu di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Tumur. *Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian*. Hlm: 1

usaha tani karet di desa tanjung menang, pendapatan petani karet di desa tanjung menang dan tingkat kesejahteraan petani karet di desa tanjung menang. Penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan lahan pertanian karet antara lain adalah pengelolaan lahan masih bersifat tradisional, tenaga yang digunakan adalah tenaga keluarga, bibit yang digunakan bersal dari koperasi pembibitan.<sup>13</sup>

- j. Hendrik Farizal melalui penelitiannya yang berjudul Analisis Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini bertujuan mengetahui pendapatan petani karet yang ada di kecamatan samatiga kabupaten aceh barat. Penelitian ini menggunakan metode wawancara yang dimana data diperoleh dari hasil wawancara tersebut. Hasil penelitian menunjukkan biaya yang dikeluarkan oleh petani karet di kecamtan samatiga kabupaten aceh barat pada tahun 2013 sebesar Rp. 1.700.000 dalam setahun, sedangkan pendapatan yang diperoleh petani sebesar 32.400.000-43.200.000 dalam satu tahun.<sup>14</sup>
- k. M. Seftia Rosa kenamon melalui penelitiannya yang berjudul Deskripsi Petani Kebun Karet di Desa Menang Jaya Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan petani kebun karet di desa menang jaya kecamatan banjit kabupaten way kanan tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 503 orang dan sampel diambil sebesar 50 orang petani kebun karet. Hasil penelitian ini menunjukkan

---

<sup>13</sup> Hardani, Kamardi. Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Karet di Desa Tanjung Menang Kecamatan Prabumulih Selatan Kota Prabumulih Sumatera Selatan. *Artikel*. Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta. Palembang Tahun 2015. Hlm: 1

<sup>14</sup> Hendrik Farizal. (2015). Analisis Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. *Skripsi*. Universitas Tengku Umar. Hlm: 1

bahwa sebanyak 72% responden memiliki luas lahan sedang, 90% responden pengetahuan dari pendidikan dari pendidikan informal.<sup>15</sup>

- l. Adrianto melalui penelitiannya yang berjudul Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani karet di kecamatan rantau selatan kabupaten labuhantu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani karet di kecamatan rantau selatan kabupaten labuhantu adalah sebesar Rp. 15.363.662,98 pertahun. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat kesejahteraan petani karet dengan kelas baik.<sup>16</sup>
- m. Naili Rijkhan Fauziah melalui penelitiannya yang berjudul Profil Petani Karet Desa Bumiarjo Makmur Kecamatan Lempuing Kabupaten Oki Provinsi Sumatera selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil petani karet di desa bumiarjo makmur kecamatan lempuing kabupaten oki provinsi sumatera selatan. Pengumpulan data melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan petani karet kebanyakan berusia produktif 20-64 tahun, petani karet pada umumnya menamatkan sekolah nya hanya sampai sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, rata-rata jumlah anak petani adalah 2 orang anak, kebanyakan petani memiliki luas lahan perkebunan tergolong sedang sedangkan jumlah pendapatan sebesar Rp. 7.056.000-Rp. 47. 040.000/tahun.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> M. Seftia Rosa. Deskripsi Petani Kebun Karet di Desa Menang Jaya Kematan Banjit Kabupaten Way Kanan. *Artikel*. Pendidikan Geografi FKIP Universitas Negeri Lampung. Way Kanan Tahun 2004. Hlm: 1.

<sup>16</sup> Andrianto. (2018). Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hlm: 1.

<sup>17</sup> Naili Rijkhan Fauziah. (2019). Profil Petani Karet Desa Bumiarjo Makmur Kecamatan Lempuing Kabupaten Oki Sumatera Selatan, *Jurnal*. Pendidikan. Hlm: 1.

- n. Setyo Utomo melalui penelitiannya yang berjudul Analisis Pendapatan Petani Karet dalam Menunjang Kelanjutan Pendidikan Anak di Desa Mait Hilir Kabupaten Sintang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani karet yang dialokasikan untuk pendidikan di desa mait hilir sepauk kabupaten sintang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk studi kasus. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 kepala keluarga petani karet yang sudah memiliki kebun produksi 14 tahun dan diatas 3 hektar. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan rata-rata petani karet desa mait hilir kecamatan sepauk kabupaten sintang dalam 1 ha berkisar diatas Rp. 3.000.000 dalam setiap bulan. Pendapatan petani karet dialokasikan untuk pendidikan anaknya mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.<sup>18</sup>
- o. Ongky Malaras melalui penelitiannya yang berjudul Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet di Kenagarian Sungai Langkok Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara modal, pengetahuan petani karet, produksi, dan luas lahan petani karet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dalam penelitian ini yang dijadikan objek adalah kenagarian sungai langkok kecamatan tiumang kabupaten dhamasraya provinsi sumatera barat.<sup>19</sup>
- p. Anggun Yuliani Saputri melalui penelitiannya yang berjudul Implikasi Fluktuasi Harga Karet Terhadap Perilaku Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani karet di desa purwosari kecamatan lais kabupaten musi banyuasin. Penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>18</sup> Setyo Utomo. (2014). Analisis Pendapatan Petani Karet Dalam Menunjang Kelanjutan Pendidikan Anak di Desa Mait Hilir Kabupaten Sintang, *Jurnal*. Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Volume 3 Tahun 2014. Hlm: 1.

<sup>19</sup> Ongky Malaras. Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet di Kenagarian Sungai Langkok Kecamatan Tiumang Kabupaten Dhamsraya, *Artikel*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat. Dhamsraya Tahun 2013. Hlm: 1.

menganalisis hubungan pendapatan petani karet terhadap perilaku sosial ekonomi petani karet pada saat terjadinya fluktuasi harga karet di desa purwosari kecamatan lais kabupaten musibanyuasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan pendapatan usaha tani karet rakyat pada saat harga karet naik terhadap perilaku sosial ekonomi.<sup>20</sup>

- q. Sabarman Damanik melalui penelitiannya yang berjudul Pengembangan Karet Berkelanjutan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harga karet di tingkat nasional maupun internasional. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa produksi dan konsumsi karet dunia diperkirakan akan tumbuh 2,5% pertahun, hal ini diperkirakan dapat menjadi peluang bagi petani karet di Indonesia.<sup>21</sup>
- r. Hayat Tunur melalui penelitiannya yang berjudul Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Desa Kembang Tanjung Lampung Utara Tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi sosial ekonomi petani karet di desa kembang tanjung kecamatan abung selatan kabupaten lampung utara tahun 2016. Pengumpulan data dengan teknik observasi, kuesioner, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan petani karet berpendidikan rendah sebanyak 50 orang, luas lahan petani karet rata-rata 1,09 ha/kk, rata-rata biaya sebesar Rp. 3.355.000/tahun/kk, biaya tersebut digunakan untuk pembelian pupuk, asam semut, obat-obatan dan upah tenaga kerja.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Anggun Yuliani Saputri. (2018). Implikasi Fluktuasi Harga Karet Terhadap Perilaku Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Karet di Desa Purwosari Kecamatan Lais Kabupaten Musibanyuasin, *Skripsi*. Universitas Sriwijaya. Hlm: 1.

<sup>21</sup> Sarban Damanik. (2012). Pengembangan Karet Berkelanjutan di Indonesia, *Jurnal*. Ilmu Pertanian. Volume No 11 Tahun 2012. Hlm: 1.

<sup>22</sup> Hayat Tunur, dkk. Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Desa Kembang Tanjung Lampung Utara, *Jurnal*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Lampung Tahun 2017. Hlm: 1

- s. Wahyu Purnama Sari melalui penelitiannya yang berjudul Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Petani Karet Rakyat (Studi Kasus : Desa Kuala Beringin, Kecamatan Kualuh Hulu). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani untuk mengembangkan suatu kawasan perdesaan berbasis agribisnis perkebunan karet rakyat di desa kuala beringin kecamatan kualuh hulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, yakni menjelaskan dan menggambarkan bagaimana kondisi sosial ekonomi petani karet. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar petani karet berada di tingkat kesejahteraan cukup sejahtera sebanyak 25 petani atau 84%. Sedangkan pada tingkat kesejahteraan tidak sejahtera sebanyak 5 petani atau 16%.<sup>23</sup>

Dari beberapa Studi Relevan yang telah dijabarkarkan dapat peneliti bandingkan penelitian yang akan peneliti kaji dari penelitian sebelumnya jauh berebeda, namun ada satu penelitian penelitian yang mengarah kepada penelitti kaji yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wendi Ahmad, dengan judul penelitiannya adalah Dinamika Kehidupan Sosial Ekonimi Masyarakat Nagari Koto Alam Tahun 1980-2013 dengan menggunakan metode yang sama yaitu metode sejarah.

## **2. Kerangka Konseptual**

### **a. Konsep Dinamika**

Dinamika sosial berarti bahwa manusia dan masyarakat selalu berkembang serta mengalami perubahan. Perubahan akan selalu ada dalam setiap kelompok sosial. Ada yang mengalami perubahan secara lambat, maupun mengalami perubahan secara cepat. Dinamika kelompok sosial juga bisa diartikan, bahwa suatu kelompok yang teratur dari

---

<sup>23</sup> Wahyu Purnama Sari. (2019). Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Petani Karet Rakyat (Studi Kasus: Desa Kuala Beringin Kecamatan Kualuh Hulu). *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Hlm: 1

dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan Psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain. Dengan kata lain, antara anggota kelompok mempunyai hubungan Psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama.

Pada umumnya kelompok sosial mengalami perubahan sebagai akibat dari proses formasi atau reformasi dari pola-pola dari kelompok tersebut, karena adanya konflik antar bagian dalam kelompok tersebut. Ada sekelompok anggota dalam kelompok tersebut yang ingin merebut kekuasaan dengan mengorbankan golongan lainnya. Adanya kepentingan yang tidak seimbang sehingga memunculkan ketidakadilan dan adanya perbedaan mengenai cara-cara memenuhi tujuan kelompok tersebut. Semua itu akan mengakibatkan perpecahan di dalam kelompok tersebut, hingga menyebabkan sebuah perubahan.<sup>24</sup>

Sebab sebab terjadinya dinamika kelompok sosial:

1) Berubahnya struktur kelompok sosial.

Perubahan struktur kelompok sosial karena sebab-sebab dari luar perlu di uraikan, yakni mengenai perubahan yang disebabkan karena perubahan situasi. Situasi tersebut dapat merubah struktur kelompok sosial. seperti ancaman dari luar akan mendorong terjadinya perubahan struktur kelompok sosial.

2) Pergantian anggota kelompok

Pergantian anggota suatu kelompok sosial tidak selalu membawa perubahan struktur kelompok tersebut. Akan tetapi ada pula kelompok-kelompok sosial yang mengalami kegoncangan-kegoncangan apabila ditinggalkan salah seorang anggotanya. Apabila

---

<sup>24</sup> Yohanes Kristanto Nugroho. (2012). Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Temanggung Pasca Kerusuhan. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Hlm: 10

anggota yang bersangkutan mempunyai kedudukan yang penting, seperti dalam suatu keluarga

3) Perubahan situasi sosial dan ekonomi.

Dalam keadaan tertekan suatu masyarakat akan bersatu dalam menghadapinya, walaupun anggota-anggota masyarakat tersebut mempunyai pandangan atau agama yang berbeda satu sama lain.

Dinamika sosial juga bisa disebut sebagai sebuah perubahan dalam sebuah masyarakat akibat fenomena yang terjadi atau dialami dalam masyarakat tersebut. Dalam penelitian ini adalah dinamika kehidupan sosial ekonomi masyarakat bukit sarana Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman tahun 1996-2008. Yang dimana dari tahun 1996-2008 banyak mengalami perubahan akibat naik turunnya harga karet yang berdampak kepada kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya. Dengan adanya dinamika sosial pada masyarakat petani bukit sarana pastinya akan memberikan perubahan-perubahan atau aka nada dampak di dalam kehidupan sosial masyarakatnya, mulai dari perubahan yang kecil sampai perubahan yang besar.

**b. Konsep Sosial**

Kata sosial berasal dari kata "*socious*" yang artinya kawan, teman. Manusia lahir dengan kapasitas yang ia miliki kemudian memulai hidup saling berkawan dan saling membina kesetiakawanan. Karena manusia hidup bersama didalam kelompok atau hidup berkelompok dan satu sama lain saling membutuhkan maka manusia sering disebut sebagai makhluk social. Kata sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Konsep sosiologi manusia sering disebut dengan makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya banan dari oranglain, sehingga arti sosial sering diartikan sebagai hal yang berkenaan dengan masyarakat.

Pengertian sosial dalam KBBI (2001) menunjuk pada sifat-sifat kemasyarakatan (seperti suka menolong, menderma dan sebagainya). Sedangkan pada departemen sosial menunjuk pada suatu acuan yang digunakan dalam berinteraksi antar individu dalam konteks masyarakat maupun komunitas. Sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan dan berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan yang dimunculkan oleh individu-individu sebagai anggota masyarakat. Sehingga demikian, sosial haruslah mencakup lebih dari seorang individu berarti terhadap hak dan kewajiban dari masing-masing individu yang saling berfungsi satu dengan lainnya.

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa diharapkan berbuat baik terhadap sesamanya, ini berdasarkan pandangan bahwa manusia suci itu bagi manusia yang lain. Rasa kebersamaan manusia sebagai anggota persekutuan kehidupan membawa kepada suatu pandangan akan solidaritas sosial dimana ia semestinya merasa ikut menderita bila pihak lain yang ada dilingkungannya mengalami penderitaan. Dalam keberadaan dengan lingkungan sekitarnya, terdapat relasi timbal balik yang amat erat. Pada relasi timbal balik ini menentukan dan ditentukan hakekat kemanusiaannya. Jadi dapat dikatakan bahwa pribadi manusia hanya dapat berkembang apabila ia berada dalam kelompok sosial.<sup>25</sup>

### **c. Konsep ekonomi**

Istilah Ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Oikos*" yang artinya rumah tangga dan "*Nomos*" artinya mengatur. Jadi secara harafiah, ekonomi berarti cara mengatur rumah tangga. Ini adalah pengertian yang paling sederhana.

---

<sup>25</sup> Tri Padanang. (2017). Studi Eksplorasi kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wisata NgiliggoDesa Pangerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Hlm: 15.

Namun seiring dengan perkembangan dan perubahan masyarakat, maka pengertian ekonomi juga sudah lebih luas. Ekonomi juga sering diartikan sebagai cara manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Sedangkan menurut KBBI (2001), kata ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian dan perdagangan).<sup>26</sup>

### **3. Kerangka Berfikir**

Masyarakat yang bekerja sebagai petani kebun karet, biasanya pekerjaan tersebut sebagai sumber utama penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, dalam melakukan usaha budi daya karet, tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat memengaruhi produksi karet diantaranya, luas lahan, produksi yang di hasilkan, biaya produksi, pendapatan petani karet, jumlah tanggungan keluarga, dan pemenuhan kebutuhan pokok.

Luas lahan akan sangat berpengaruh terhadap produksi karet yang dihasilkan. Semakin luas lahan semakin banyak produksi karet yang dihasilkan. Jumlah produksi karet yang di hasilkan akan berhubungan dengan besar jumlah pendapatan petani. Semakin besar jumlah produksi karet yang dihasilkan akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh oleh petani. Sebaliknya semakin kecil produksi karet yang di hasilkan petani, akan semakin kecil pula pendapatan yang diperoleh oleh petani.

Usaha kebun karet, produksi yang dihasilkan bergantung pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi karet, diantaranya ketersediaan luas lahan yang di usahakan, dan biaya produksi. bila produksi yang di hasilkan ingin meningkat, maka faktor yang di sebutkan tadi bisa di tingkatkan terlebih dahulu. Pendapatan bersih petani karet yang dimaksudkan disini yaitu, pendapatan petani yang di peroleh dari hasil

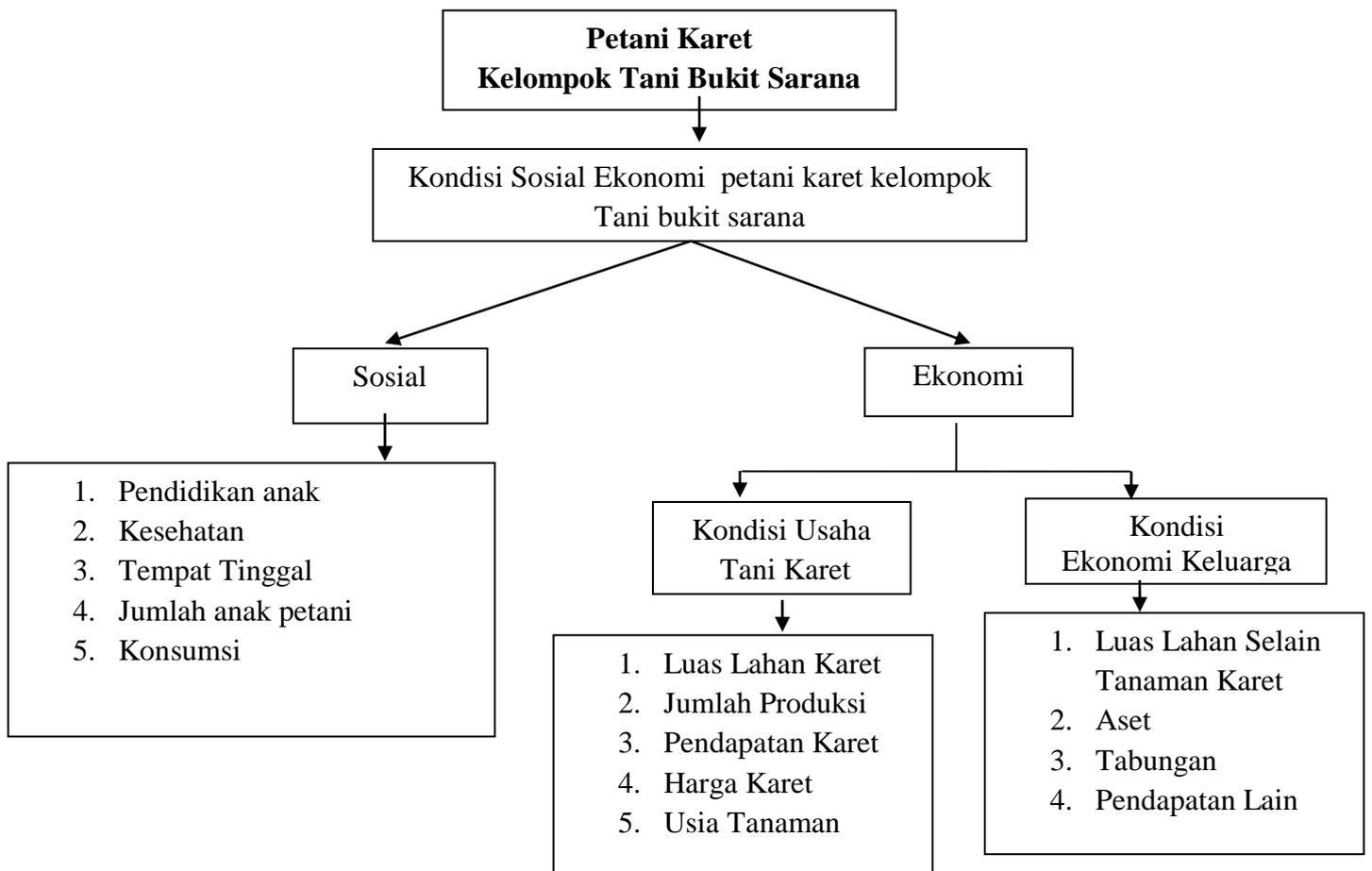
---

<sup>26</sup> *Ibid.* hlm 16

penjualan (getah karet) secara keseluruhan setelah di kuarangi biaya produksi yang dinilai dalam rupiah, dari hasil pendapatan yang di peroleh petani karet akan di gunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok minim keluarga.

Jumlah tanggungan keluarga sangat berkaitan dengan pengeluaran kebutuhan pokok karena semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka semakin banyak pula beban yang di tanggung oleh kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga nya. Kebutuhan pokok minimum keluarga yang dimaksud disini yaitu terpenuhi atau tidaknya kebutuhan primer dalam satu rumah tangga yang dihitung dengan nilai rupiah perbulan.

Kondisi sosial ekonomi petani karet bukit sarana , kecamatan rao, kabupaten pasaman untuk saat ini yang akan di teliti sebagai berikut :luas lahan yang dimiliki , produksi kebun karet, pendapatan petani karet, pendapatan lain, harga karet, Pendidikan, kesehatan, kondisi rumah, jumlah anak petani, konsumsi.Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat di buat kerangka konseptual yang di tunjukkan mengenai dinamika kondisi sosial ekonomi petani karet kelompok tani bukit sarana kecamatan rao kabupaten pasaman tahun 1996-2020, dapat dilihat secara lengkap pada bagan 1



## **G. Metode Penelitian**

Penelitian yang berjudul : Dinamika kehidupan sosial ekonomi petani karet kelompok tani bukit sarana kecamatan rao, kabupaten pasaman, tahun 1996-2020 menggunakan metode sejarah. Dalam metode sejarah penelitian akan melalui empat tahapan penting yakni pengumpulan sumber (heiristik) verivikasi (kritik), interpretasi dan penulisan.

Dalam pengumpulan sumber dilakukan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi kepustakaan pada Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman, data yang di dapatkan di kantor Dinas Pertanian tersebut data luas lahan karet, produksi karet dan harga karet di Kecamatan Rao Tahun 2005-2020. Kantor Dinas Pertanian Kecamatan Rao, data yang di dapatkan di Kantor Dinas Pertanian Kecamatan Rao adalah data Struktur Pengurus Kelompok Tani Bukit Sarana dan Kantor Wali Nagari Taruang-Taruang. Data yang di dapatkan di Kantor Wali Nagari Taruang-Taruang adalah jumlah penduduk Nagari Taruang-Taruang, Struktur Pemerintahan Nagari Taruang-Taruang, Sarana dan Prasarana Nagari Taruang-Taruang, Tingkat Pendidikan si Nagari Taruang-Taruang dan Jumlah tempat ibadah di Nagari Taruang-Taruang. Untuk menutupi kekurangan dan keterbatasan sumber dan bahan tertulis tentang dinamika kehidupan sosial ekonomi petani karet kelompok tani bukit sarana di gunakan dengan sumber wawancara, wawancara terhadap beberapa petani karet kelompok tani bukit sarana, diantaranya seperti pengurus peerkebunan karet Kelompok Tani Bukit Sarana, para petani karet Kelompok Tani Bukit Sarana, dan juga buruh perkebunan karet Kelompok Tani Bukit Sarana.

Tahapan kedua adalah kritik sumber yang terbagi menjadi dua macam .pertama otentitas (keaslian sumber atau kritik eksteren ) kedua kredibilitas atau kritik interen,

data yang lolos seleksi menjadi fakta sejarah. Pada tahap ketiga, dalam hal ini adalah interpretasi atau merangkaikan fakta-fakta lainnya menjadi kesatuan pengertian. Pada akhirnya fakta sejarah telah mempunyai makna tersebut dituliskan secara integral dalam suatu cerita sejarah. Tentu saja fakta sejarah yang sesuai dengan relevannya dengan topik yang di bahas.

Dalam hal-hal tulisan tangan pertama yang tersebar banyak majalah dan penerbitan berkala sangat membantu penulis dalam pengerjaan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya daftar kepustakaan di belakang dapat melengkapi informasi tentang sumber-sumber yang di pergunakan dalam rangka penulisan ini.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Undri Konflik Lahan Perkebunan 1930-1960 Studi Kasus : Konflik Lahan Perkebunan Rakyat di Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat. *Artikel*. Hasil Penelitian Sementara. Padang Tahun 2004. Hlm: 33.